UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Perbandingan Pengetahuan Perawatan Ortodontik pada Remaja Berdasarkan Bentuk Komunikasi Monolog dan
Dialog Melalui Media Audiovisual (Kajian Terhadap Siswa SMAN 7 Yogyakarta)**
Dyah Ayu Perwitasari, Prof. drg. Rosa Amalia, M.Kes., Ph.D;Prayudha Benni Setiawan, S.Kp.G., M.P.H;Budi Rodesta
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kejadian maloklusi merupakan suatu masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Edukasi tentang perawatan ortodontik diperlukan dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap estetika wajah, terutama pada kelompok usia remaja. Peningkatan pengetahuan terbukti efektif melalui penggunaan media audiovisual melalui edukasi, namun bentuk penyampaian informasi dengan komunikasi monolog dan dialog masih menjadi perdebatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan perawatan ortodontik pada remaja setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual antara bentuk komunikasi monolog dan dialog.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental kuasi (*pre-test post-test two groups design*). Subjek penelitian berjumlah 60 siswa kelas XII SMAN 7 Yogyakarta yang dipilih secara *purposive sampling*, kelompok monolog (n=30) dan kelompok dialog (n=30). Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner teruji validitas dan reliabilitasnya ($\alpha = 0{,}839$) berisi 25 butir pertanyaan. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*, *Independent Samples T-Test*, dan uji *Ancova* dengan taraf kepercayaan 95% ($p < 0{,}05$).

Hasil penelitian menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi ($p < 0{,}001$). Rerata perubahan skor pengetahuan pada kelompok dialog ($6{,}53 \pm 3{,}06$) secara deskriptif lebih tinggi dibanding kelompok monolog ($5{,}17 \pm 2{,}87$). Meskipun demikian, uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik ($p = 0{,}079$). Uji *Ancova* dengan mengendalikan skor *pretest* sebagai kovariat menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada skor *posttest* antara kedua kelompok ($p = 0{,}614$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi media audiovisual monolog dan dialog terbukti meningkatkan pengetahuan perawatan ortodontik, namun tidak ada perbedaan signifikan antara bentuk komunikasi monolog dan dialog.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawatan Ortodontik, Remaja, Audiovisual, Monolog, Dialog

Perbandingan Pengetahuan Perawatan Ortodontik pada Remaja Berdasarkan Bentuk Komunikasi Monolog dan
Dialog Melalui Media Audiovisual (Kajian Terhadap Siswa SMAN 7 Yogyakarta)
Dyah Ayu Perwitasari, Prof. drg. Rosa Amalia, M.Kes., Ph.D;Prayudha Benni Setiawan, S.Kp.G., M.P.H;Budi Rodesta
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Malocclusion is an oral health condition with a high prevalence in Indonesia. Education regarding orthodontic treatment is necessary alongside the increasing public awareness of facial aesthetics, particularly among adolescents. Health promotion education through audiovisual media has been proven effective in increasing knowledge; however, the mode of information delivery through monologue and dialogue communication formats remains a matter of debate. This study aimed to determine the difference in orthodontic treatment knowledge among adolescents following audiovisual educational interventions between monologue and dialogue communication formats.

This study utilized a quantitative approach with a quasi-experimental pre-test post-test two-group design. The subjects consisted of 60 12th-grade students from SMAN 7 Yogyakarta selected through purposive sampling, divided into a monologue group ($n = 30$) and a dialogue group ($n = 30$). Knowledge level measurement was conducted using a validated and reliable questionnaire ($\alpha = 0.839$) containing 25 question items. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank test, Independent Samples T-Test, and Ancova test with a 95% confidence interval ($p < 0.05$).

The results demonstrated that both groups experienced a statistically significant increase in knowledge following the intervention ($p < 0.001$). Descriptively, the mean change in knowledge score in the dialogue group (6.53 ± 3.06) was higher than that in the monologue group (5.17 ± 2.87). Nevertheless, the Independent Samples T-Test showed no statistically significant difference in the average knowledge improvement between the two groups ($p = 0.079$). The Ancova test, controlling for pretest scores as a covariate, revealed no significant difference in posttest scores between the two groups ($p = 0.614$). In conclusion, educational interventions through monologue and dialogue audiovisual media are proven to increase orthodontic treatment knowledge, but there is no statistically significant difference in effectiveness between monologue and dialogue communication formats.

Keywords : Knowledge, Orthodontic Treatment, Adolescent, Audiovisual, Monologue, Dialogue